

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama samawi, yaitu agama yang diturunkan dari Allah Swt kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sumber ajarannya serta memuat berbagai pedoman baik yang mengandung perintah, maupun larangan yang disampaikan kepada umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di kehidupan setelah mati.

Agama Islam adalah pedoman bagi umat manusia yang dimiliki oleh seluruh umat Islam, dan melalui agama seseorang dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat. Cakupan ajaran Islam sangat luas dan sangat dibutuhkan umat, melalui ajarannya dijelaskan berbagai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dan agama menjadi pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyebarkan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat muslim utamanya yaitu melalui media dakwah, baik dalam bentuk kegiatan seperti di majelis taklim, di pondok-pondok pesantren, dan lewat media lainnya. Kata dakwah merupakan bentuk masdar dari *yad'u* dan *do'a*, artinya menyeru, mengajak, mengajak, menyeru, mendesak dan memohon. Sementara itu, Ali Mahfudz menjelaskan dakwah adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran

¹ Nailul H. and Adam I. T., "Konsep Pendidikan Dakwah Menurut Nahdlatul Ulama," *Jurnal Bashrah* 02, no. 2 (2021): 33–50.

agama dan mengajak orang lain untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai keagamaan serta mencegah kezaliman guna meraih kebahagiaan hidup di kehidupan dunia dan di kehidupan akhirat.

Allah berfirman dalam Q.S. an Nahl/16: 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

*Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.*²

Dakwah bukan sekedar mengajak seseorang untuk berdoa di jalan Allah Swt, namun dakwah juga memerlukan kepemimpinan mengajak seseorang ke jalan Tuhan bukanlah usaha yang mudah, perlu waktu yang cukup lama untuk tetap tabah dalam berbuat baik dan buruk. Ada yang namanya kepemimpinan dalam kegiatan bimbingan.

Bimbingan adalah untuk memperoleh kemampuan memahami diri sendiri, menerima diri sendiri, mengelola diri sendiri, mengembangkan diri sesuai potensi dan kemampuannya, serta mewujudkan kemampuan beradaptasi dengan keadaannya individu. Lingkungan di keluarga, di sekolah, di masyarakat.³

Bimbingan keagamaan adalah upaya untuk membantu seseorang menjalani kehidupannya sesuai dengan petunjuk Allah berdasarkan iman, akal,

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

³ Masdudi, *'Bimbingan Dan Konseling Prespektif Sekolah'*, Nurjati Press, 2015, 215.

dan kehendak Allah dalam hubungannya dengan agama. Bimbingan tidak hanya fokus salah satu bentuk bantuan yang diberikan adalah dengan pendekatan individu, namun juga dilengkapi dengan bimbingan kelompok. Salah satunya adalah melalui bimbingan majelis taklim

Berdasarkan observasi awal bahwasanya di Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala ada menyelenggarakan bimbingan keagamaan yaitu di Majelis Taklim Al Istiqomah yang bertempat pada ruang induk Masjid Al Istiqomah. Majelis Taklim Al Istiqomah ini dibentuk atas dasar musyawarah antara Badan Pengelola Masjid Al Istiqomah dengan para tokoh agama dan masyarakat sekitar.

Terletak di Kabupaten Barito Kuala, Kecamatan Marabahan, Provinsi Kalimantan Selatan peneliti menemui sekelompok masyarakat atau jemaah setiap empat kali dalam seminggu hari Ahad malam, subuh Selasa setelah salat subuh sampai jam 06.30, dan setiap hari Rabu malam, dan Sabtu setelah salat subuh sampai jam 06.30, para jemaah bertahan untuk mendengarkan pengajian Guru Muhammad Noor di Masjid Al –Istiqomah, jemaahnya mulai Anak-anak remaja dan orang dewasa termasuk para ibu. Hal ini menarik mengingat gemerlap kehidupan yang cenderung menarik generasi muda untuk hidup berfoya-foya dan terjebak dalam kemewahan pergaulan bebas. Membimbing masyarakat terdiri dari individu-individu dengan beragam latar belakang yang berbeda bukanlah tugas yang mudah dalam membimbing pasti akan menghadapi berbagai permasalahan yang harus dihadapi oleh seorang

pembimbing, dan pembimbing dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan masyarakat agar permasalahan tersebut tidak terjadi.

Praktik kepemimpinan keagamaan membawa pencerahan penting dalam pembentukan kepribadian masyarakat, dimana masyarakat memperluas ilmunya, yaitu menciptakan manusia yang seutuhnya, berakhlak mulia, dan semakin berpengetahuan tentang kehidupan masyarakat serta membangun hubungan silaturahmi yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai bimbingan keagamaan yang diselenggarakan Majelis Taklim Al-Istiqomah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan fokus pada sifat-sifat ulama dan pembawaan dalam berdakwah Islam. Yang hasilnya disajikan dalam bentuk Skripsi ini berjudul: **“BIMBINGAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM AL-ISTIQOMAH KECAMATAN MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al-Istiqomah Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan di dalam Majelis Taklim Al-Istiqomah Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Al-Istiqomah.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di dalam Majelis Taklim Al-Istiqomah.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman ilmiah tentang bimbingan keagamaan. khususnya jemaah yang hadir dalam rangka di Majelis Taklim Al-Istiqomah Kecamatan Marabahan, dan mendapatkan ilmu bermanfaat dan juga Sebagai referensi berdakwah bagi para dai dan da'iyah.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Manfaat dalam Penelitian ini dilakukan pada bidang bimbingan dan penyuluhan Islam adalah diharapkan dapat memberikan peluang untuk para Penyuluh agama untuk mengaplikasikan ilmunya dalam membantu manusia semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Kegunaan Untuk Jemaah

Agar dapat memberikan pengalaman praktis dan dapat memberikan Informasi terkait dengan bimbingan keagamaan terhadap jemaah sekitar.

c. Kegunaan untuk Majelis Taklim Al-Istiqomah

Untuk dapat memberikan pengamalan serta memberikan informasi tentang bimbingan agama kepada masyarakat sekitar.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan dalam Islam adalah “proses pemberian dukungan dan bimbingan kepada individu dan kelompok agar dapat hidup rukun sesuai ketetapan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.”⁴

Bimbingan keagamaan dalam penelitian yang dimaksud adalah upaya bantuan dan tuntunan Guru K.H. Muhammad Noor terhadap jemaah dengan menggunakan kitab Ihya ‘Ulumuddin, Busyro Karim, Sirajut Thalibin, dan Tafsir. Adapun pelaksanaannya secara berkelompok, dan juga seandainya para jemaah ada yang kurang memahami agama yang dimaksud dalam penelitian, maka jemaah bisa segera bertanya kepada guru tersebut, sehingga masyarakat mudah memahaminya. Jadi bimbingan keagamaan yang dimaksud peneliti adalah metode dan materi yang digunakan guru Muhammad Noor.

2. Majelis Taklim Al-Istiqomah Marabahan

Majelis adalah suatu perkumpulan yang merupakan tempat untuk pengajian dan beribadah kepada Allah Swt untuk mendekatkan diri kepada

⁴ Hemlan Elhany, “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Permasalahatan Kelas II Kota Metro,” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 01 (2017): 41.

sang pencipta. Majelis Taklim sebagai tempat untuk orang menuntut ilmu karena menuntut ilmu itu sebuah kewajiban bagi orang muslim baik laki-laki maupun perempuan dan belajar adalah suatu proses seorang menimba ilmu pengetahuan melalui perantara-Nya. Sebagaimana yang terdapat dalam hadits Rasulullah Saw yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu agama adalah kewajiban atas setiap Muslim" (Shahih: HR. Ibnu Majah no. 224.⁵)

Majelis Taklim Al-Istiqomah dengan pada penelitian ini yaitu suatu wadah atau tempat belajar masyarakat baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa ataupun kakek-kakek dan nenek-nenek, umum untuk muslim dan muslimah. Adapun niat hadir ke majelis ilmu supaya menghilangkan sifat kejahilan dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta membawa kepada keselamatan, yaitu mengikuti jalannya nabi Muhammad Saw semoga jema'ah bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari mampu mengamalkan dengan baik dan istiqomah, sehingga mendapatkan keridhaan Allah Swt. Majelis Taklim yang dimaksud disini beralamatkan Jl. Jend. Sudirman Gg. Budi Berkat 2 RT.016 RW.001 Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

3. Faktor Pendukung dan penghambat

Faktor Pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi seseorang untuk berkembang, maju, menambah dan mendapatkan lebih dari

⁵ Abu Abdillah Muhammad bi Yazid, "Matan Sunan Ibnu Majah," 1999.

sebelumnya. Faktor penghambat adalah sesuatu yang mempunyai pengaruh kecil atau bahkan mencegah sesuatu terjadi lebih dari sebelumnya.⁶ Faktor Pendukung yang dimaksud adalah faktor yang memperlancar kegiatan Majelis Taklim dan faktor penghambat yang dimaksud cuaca banyak yang tidak bisa hadir ke Majelis Taklim.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu pada skripsi yang ditulis Indah Sulistiyani Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021 “Bimbingan Keagamaan Berbasis Majelis Taklim Raudhatunnisa Pada Ibu-ibu di Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin”.

a. Persamaan

Kesamaan antara kedua penelitian ini serupa, karena keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Selain itu, Juga memiliki kesamaan dari objeknya yaitu bimbingan keagamaan.

b. Perbedaan

Perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu yaitu lebih menekankan pada bimbingan agama Islam secara umum bagi ibu-ibu di Majelis Taklim Raudhatunnisa Kabupaten Tapin. Sedangkan penelitian ini bagi masyarakat yang belajar agama di Majelis Taklim Al Istiqamah Kecamatan Marabahan. Perbedaan dari penelitian terdahulu subjeknya yaitu ibu-ibu pada Majelis Taklim Raudhatunnisa

⁶ Robert M Kosanke, “Pengertian Faktor Pendukung Dan Penghambat” (2019): 11–39.

sedangkan peneliti Jemaah di Majelis Taklim Al Istiqomah kepada semua kalangan jamaah yang berhadir di majelis taklim tersebut baik itu tua maupun muda dan materinya.

2. Penelitian terdahulu pada skripsi yang ditulis Widi Brahmanto Putra' Mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020 "Bimbingan Agama dalam meningkatkan pemahaman melalui kajian kitab klasik di Majelis Taklim Al-Sabiliy Cisoka".

- a. Persamaan

Kedua penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif yang diterapkan oleh peneliti. Juga memiliki kesamaan dalam variabel penelitian, yaitu terletak pada bimbingan keagamaan.

- b. Perbedaan

Terdapat perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada penelitian sebelumnya. yang menjadi fokus peneliti yaitu lebih menekankan pada bimbingan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan melalui kajian kitab klasik di Majelis Taklim Al Sabiliy Cisoka. Sementara peneliti teliti yaitu sasaran lebih fokus pada bimbingan keagamaan yaitu subyeknya semua kalangan jemaah yang berhadir di majelis taklim tersebut baik itu tua maupun muda dan materinya, bagi jemaah yang belajar agama di Majelis Taklim Al Istiqamah Kecamatan Marabahan.

3. Penelitian terdahulu pada skripsi yang ditulis Siti Nining Muniroh Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021 “Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan di Majelis Taklim Nurul Falah Desa Kaliasin Kab Tangerang”.

a. Persamaan

Persamaan kedua dari penelitian ini adalah Peneliti juga menerapkan metode penelitian kualitatif. Juga memiliki kesamaan pada variabel penelitian pada bimbingan keagamaan.

b. Perbedaan

Terdapat perbedaan antara kedua penelitian ini pada Penelitian sebelumnya yang menjadi penekanan peneliti yaitu pada bimbingan agama Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan di Majelis Taklim Nurul Falah Desa Kaliasin Kabupaten Tangerang. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Istiqamah Kecamatan Marabahan. Perbedaan dari penelitian terdahulu dari subjeknya yaitu meningkatkan perilaku keagamaan di Majelis Taklim Nurul Falah sedangkan peneliti meneliti Pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi jemaah di Majelis Taklim Al Istiqomah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, di mana setiap bab mencakup beberapa subbab adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, yang mencakup permasalahan yang akan diteliti sebagai garis besar. meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI. Dalam bagian ini, akan dibahas berbagai aspek yang menjadi dasar teori dalam penelitian, yang mencakup kerangka teori, yaitu teori pengertian bimbingan keagamaan, dasar bimbingan keagamaan, tujuan, fungsi, unsur-unsur bimbingan keagamaan, metode, materi bimbingan keagamaan, media bimbingan keagamaan, dan majelis taklim.

BAB III: METODE PENELITIAN, dalam Bab ini akan dibahas. mengenai metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek, serta objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, mencakup hasil Penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi

BAB V: PENUTUP, dalam bab ini akan dibahas mengenai simpulan dan rekomendasi.